

Reaksi Penawaran untuk Komoditi Padi di Indonesia : Penerapan Model Partial Adjustment-Adoptive Expectation Periode 1970-1990

Saefudin Kurdi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184558&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini membahas persoalan reaksi penawaran komoditi pertanian-dalam hal ini padi- di Indonesia. Masalah reaksi penawaran banyak dibahas dalam literatur ekonomi pertanian di negara-negara berkembang untuk menjawab pertanyaan apakah petani di negara-negara berkembang bersifat rasional atau responsif terhadap harga atau tidak?. Jawaban dari pertanyaan ini dipandang perlu terutama untuk melihat tingkat keefektifan kebijakan harga yang ditetapkan pemerintah pada sektor pertanian. Semakin rasional atau responsif petani terhadap perubahan harga, maka semakin efektif kebijakan harga dapat diterapkan untuk mengatur tingkat output pertanian. Untuk mengetahui responsivitas komoditi pertanian ini maka perlu dilihat dua hal yaitu tingkat rigiditas dari output terhadap perubahan variabel independen (partial adjustment) serta tingkat pembentukan harga komoditi pertanian yang diharapkan (Adaptive Expectation). Dengan menggabungkan kedua konsep di atas, maka dapat dibentuk suatu model baku yang banyak digunakan untuk meneliti masalah reaksi penawaran yaitu, model gabungan antara partial adjustment dengan adaptive expectation. Model ini mempunyai skema gangguan yang bersifat moving-average sehingga bila ditaksir dengan OLS akan memberikan penaksir yang tidak efisien serta bersifat bias dan inkonsisten. Selain itu model ini juga bersifat non-linier dalam parameter sehingga bila metode OLS digunakan maka akan sukar sekali untuk menentukan secara terpisah nilai dari koefisien penyesuaian (partial adjustment) dan koefisien harapan (adaptive expectation). Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam skripsi ini digunakan metode search procedure yang pada prinsipnya adalah memasukan rentang nilai 0 s/d 1 pada koefisien harga adaptive dalam model. Nilai koefisien yang memberikan SSR paling minimum akan dijadikan sebagai pendekatan untuk menghitung nilai koefisien-koefisien lainnya. Dengan metode penaksiran seperti di atas, maka dibentuk dua model persamaan responsivitas, yaitu responsivitas suplai yang diwakili oleh variabel luas lahan tanam padi serta responsivitas hasil rata-rata padi perhektar. Model responsivitas luas lahan tanam dipengaruhi oleh luas lahan tanam pada periode sebelumnya, harga real padi, harga komoditi alternatif (gula), luas lahan yang beririgasi, curah hujan dan variabel yang mencerminkan resiko. Sementara model responsivitas rata-rata hasil padi perhektar (yield) dipengaruhi oleh hasil rata-rata padi per-hektar periode sebelumnya, harga real padi, harga input (harga pupuk urea), curah hujan serta trend teknologi. Dari hasil penaksiran dapat diketahui bahwa ternyata luas lahan tanaman padi sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang beririgasi dan curah hujan. Sementara variabel harga padi real dan variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh terhadap penawaran padi. Demikian juga yang terjadi pada basil rata-rata perhektar, ternyata harga padi real juga tidak berpengaruh pada peningkatan yield tersebut. Peningkatan yield sangat dipengaruhi oleh perubahan teknologi pertanian sebagaimana yang tergambar dalam time trend serta dipengaruhi juga oleh harga input. Dengan hasil penaksiran seperti di atas, maka dapat dikatakan bahwa petani padi di Indonesia untuk periode tersebut tidak bersifat responsif terhadap harga hal ini terjadi baik karena faktor-faktor institutional seperti upaya pemerintah untuk ikut campur tangan dalam pasar padi, keterbatasan rata-rata lahan yang dimiliki petani maupun terjadi karena faktor-faktor yang ada dalam diri

petani, misalnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan sangat pentingnya peran teknologi dalam meningkatkan yield padi.